Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 34090-34096

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Pantai Popoh Tulungagung

Muhammad Alvin Ainur Rohman[1], Maya Mustika Kartika Sari[2]
Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammadalvin.22097@mhs.unesa.ac.id [1], mayamustika@unesa.ac.id [2]

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Menurunnya eksistensi Pantai Popoh sebagai destinasi wisata berdampak pada berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang selama ini tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut, tetapi juga pada aktivitas pariwisata, sehingga menuntut mereka untuk melakukan berbagai upaya adaptasi guna mempertahankan kelangsungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi bertahan hidup masyarakat nelayan di tengah menurunnya eksistensi Pantai Popoh Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat nelayan, 10 nelayan kecil sebagai informan, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan teori adaptasi John W. Bennett sebagai analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Pantai Popoh menerapkan berbagai strategi bertahan yang meliputi strategi pengiritan pengeluaran pengeluaran rumah tangga, strategi melibatkan peran anggota keluarga, strategi diversifikasi pendapatan tambahan dan strategi peran jaringan dan solidaritas sosial. Strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat nelayan tidak hanya mencerminkan upaya ekonomi semata, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi sosial dan budaya dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tekanan ekonomi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat nelayan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlangsungan hidup masyarakat nelayan.

Kata Kunci: Strategi Bertahan, Masyarakat Nelayan, Pantai Popoh.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki wilayah laut yang sangat luas dan sumber daya kelautan yang melimpah, sehingga sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan sebagai nelayan (Alifa & Zahidi, 2024). Meskipun demikian, kekayaan sumber daya laut belum sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan masyarakat nelayan. Kelompok nelayan masih menghadapi berbagai kerentanan ekonomi akibat ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam, cuaca, serta ketidakpastian hasil tangkapan, yang menyebabkan sebagian besar nelayan masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan bahkan berada di bawah garis kemiskinan (Suwandi & Prihatin, 2020).

Dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut, masyarakat nelayan dituntut untuk mengembangkan strategi bertahan hidup sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi. Strategi bertahan hidup merupakan upaya yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mempertahankan keberlangsungan hidup melalui berbagai cara, seperti pemanfaatan sumber daya yang tersedia, diversifikasi pekerjaan, maupun penguatan jaringan sosial dalam komunitas (Sulaiman, 2014; Bullu et al., 2023). Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan strategi bertahan hidup juga menjadi bagian penting dari ketahanan sosial yang berkontribusi terhadap ketahanan nasional (Suryohadiprojo, 1997).

Fenomena tersebut juga terjadi pada masyarakat nelayan di Pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung. Selain menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan ikan, nelayan Pantai Popoh juga mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi akibat menurunnya eksistensi Pantai Popoh sebagai destinasi wisata. Pada masa kejayaannya, sektor pariwisata memberikan peluang pendapatan tambahan bagi nelayan melalui penjualan hasil laut secara langsung maupun jasa wisata. Namun, sejak munculnya berbagai destinasi wisata baru di wilayah selatan Tulungagung dan meningkatnya aksesibilitas melalui Jalur Lintas Selatan (JLS), jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Popoh mengalami penurunan. Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan menurun dari 131.414 orang pada tahun 2016 menjadi 52.900 orang pada tahun 2019 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, 2019).

Penurunan eksistensi Pantai Popoh tersebut berdampak pada berkurangnya sumber pendapatan alternatif masyarakat nelayan. Kondisi ini menyebabkan nelayan kecil di Pantai Popoh menghadapi tekanan ganda, yaitu ketidakpastian hasil tangkapan akibat faktor alam dan berkurangnya manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, nelayan dituntut untuk mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup guna mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga serta menjaga eksistensi mereka di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di kawasan Pantai Popoh (Kuadang et al., 2019; Pratiwi, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi bertahan masyarakat nelayan Pantai Popoh di tengah menurunnya eksistensi Pantai Popoh?

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia saling berinteraksi dan membangun keterikatan sosial yang melahirkan kebudayaan serta identitas bersama. Pengertian Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan (Margayaningsih, 2018).

Strategi bertahan dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan dan tindakan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan. Strategi ini mencakup upaya mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki secara optimal guna memenuhi kebutuhan dasar dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. strategi bertahan biasanya menjadi sebuah pilihan ditengah gerusan ancaman-ancaman yang setiap waktu dapat merusak nilai-nilai yang menjadi kearifan dari sebuah komunitas (Sulaiman, 2014).

Pantai Popoh merupakan salah satu kawasan pantai di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, yang sejak lama dikenal sebagai destinasi wisata pantai di wilayah selatan Jawa Timur. Keberadaan Pantai Popoh tidak hanya memberikan manfaat dalam sektor pariwisata, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan. Aktivitas wisata yang berkembang di kawasan Pantai Popoh turut menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui perdagangan, jasa wisata, maupun penjualan hasil laut.

Melalui teori adaptasi John W. Bennett, dapat memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk memahami bagaimana individu maupun kelompok menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tantangan lingkungan. Adaptasi dipahami sebagai upaya aktif manusia dalam menciptakan hubungan yang lebih sesuai dengan lingkungannya demi keberlangsungan hidup, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui tiga bentuk strategi adaptasi, yaitu adaptasi perilaku, siasat, dan proses. Teori ini menekankan pentingnya fleksibilitas, pemanfaatan sumber daya lingkungan, serta interaksi sosial sebagai bagian dari mekanisme bertahan. Dengan demikian, teori ini sangat mendukung untuk menganalisis bagaimana strategi bertahan masyarakat nelayan di tengah menurunnya eksistensi pantai popoh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomonologi. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian ilmiah yang mencakup membuat pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membangun data yang parsal ke dalam tema dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data untuk memahami makna perilaku baik individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Sugiyono, 2020). Metode fenomenologi menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2020) adalah metode kualitatif yang dimana melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Informan dalam penelitian ini adalah nelayan kecil di Pantai Popoh, nelayan yang telah tinggal dan menggantungkan hidup di pantai tersebut selama bertahun-tahun mengalami langsung berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Subjek yang akan di teliti yaitu nelayan kecil yang tidak bergabung dalam kelompok nelayan, yang berjumlah sekitar 10 orang nelayan kecil di Pantai Popoh.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pantai Popoh, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Dilakukan penelitian di Pantai Popoh karena peneliti menemukan permasalahan terhadap perubahan kondisi Pantai Popoh yang disebabkan banyak hal yang mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat nelayan di sekitaran Pantai Popoh. Selain itu peneliti memilih tempat tersebut karena menurunnya eksistensi ataupun kepopuleran wisata Pantai Popoh, banyak sekali bagian dari masyarakat nelayan yang biasanya mengandalkan keramaian dari para pengunjung wisata Pantai Popoh di saat masih populer atau eksisnya Pantai Popoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Pantai Popoh mengalami tekanan sosial ekonomi akibat menurunnya eksistensi Pantai Popoh sebagai destinasi wisata. Berkurangnya jumlah wisatawan menyebabkan menurunnya peluang pendapatan tambahan yang sebelumnya diperoleh melalui penjualan hasil tangkapan kepada wisatawan, jasa wisata, maupun aktivitas perdagangan di kawasan pantai. Kondisi tersebut semakin diperberat oleh ketidakpastian hasil tangkapan ikan yang dipengaruhi oleh cuaca, musim, dan kondisi laut.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, masyarakat nelayan mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup. Strategi pertama adalah melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak mendesak. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap pendapatan yang tidak menentu sehingga kebutuhan dasar keluarga tetap dapat terpenuhi.

Strategi kedua adalah melibatkan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi. Istri dan anak nelayan turut berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui berbagai pekerjaan dan usaha tambahan. Keterlibatan anggota keluarga menjadi salah satu sumber daya yang dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

Strategi ketiga adalah diversifikasi sumber pendapatan. Nelayan tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan, tetapi juga melakukan pekerjaan lain di luar sektor perikanan, seperti bekerja sebagai buruh, berdagang, atau membuka usaha sampingan. Diversifikasi pendapatan dilakukan untuk mengurangi risiko ekonomi akibat ketidakpastian hasil laut dan menurunnya aktivitas wisata di Pantai Popoh.

Selain itu, masyarakat nelayan juga memanfaatkan jaringan sosial dan solidaritas sosial sebagai strategi bertahan hidup. Hubungan kekeluargaan, hubungan antar tetangga, serta relasi sesama nelayan menjadi sumber dukungan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Menariknya, solidaritas sosial tidak hanya ditemukan pada nelayan yang tergabung dalam kelompok formal, tetapi juga pada nelayan yang bekerja secara mandiri. Kesamaan kondisi sebagai masyarakat yang bergantung pada hasil laut yang tidak pasti mendorong mereka untuk saling membantu melalui pertukaran informasi, bantuan tenaga, maupun dukungan ekonomi dalam situasi tertentu.

Temuan penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan teori adaptasi John W. Bennett yang memandang adaptasi sebagai proses penyesuaian yang dilakukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Bennett, adaptasi tidak hanya berkaitan dengan perubahan lingkungan fisik, tetapi juga mencakup respons terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, menurunnya eksistensi Pantai Popoh dan berkurangnya peluang ekonomi dari sektor wisata menjadi tekanan lingkungan yang mendorong masyarakat nelayan melakukan berbagai bentuk penyesuaian.

Tabel Keterkaitan Temuan Dengan Teori

Bentuk Strategi	**Temuan Lapangan**	**Teori Adaptasi John W. Bennet**
Pengelolaan Pengeluaran Rumah Tangga dan Operasional	Perubahan pola hidup dan kebiasaan melaut (penghematan rumah tangga dan operasional melaut)	Strategi Adaptasi Perilaku
	Penyesuaian waktu dan intensintas melaut (pergi melaut ketika cuaca benar-benar memungkinkan dan mengikuti musim tangkapan)	
Diversifikasi Pendapatan Tambahan	Mencari sumber pendapatan tambahan lain atau pekerjaan sampingan	Strategi Adaptasi Siasat
	Pemanfaatan Peluang Ekonomi Lokal (bergantung kepada hasil keramba)	
Peran Anggota Keluarga Dalam Mendukung Aktifitas Nelayan	Keterlibatan anggota Keluarga, istri membantu mencari nafkah dan anak ikut membantu bekerja dilaut	Strategi Adaptasi Proses
Peran Jaringan Sosial dan Solidaritas Nelayan	Solidaritas antar nelayan dalam berbagi informasi cuaca dan lokasi ikan	
	Patungan Solar dan perbekalan melaut, tumpangan perahu, pinjaman uang di saat kebutuhan mendesak	

Strategi penghematan pengeluaran rumah tangga dan pelibatan anggota keluarga menunjukkan bentuk adaptasi perilaku, yaitu tindakan langsung yang dilakukan individu maupun keluarga untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah. Sementara itu, diversifikasi pekerjaan dan pencarian sumber pendapatan alternatif merupakan bentuk adaptasi siasat karena dilakukan secara sadar sebagai upaya untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber penghasilan. Adapun keberlangsungan praktik-praktik tersebut dalam kehidupan masyarakat nelayan menunjukkan adanya adaptasi proses, yaitu proses penyesuaian yang berlangsung terus-menerus sebagai respons terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat nelayan Pantai Popoh mencerminkan kemampuan adaptasi yang memungkinkan mereka mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah menurunnya eksistensi kawasan wisata Pantai Popoh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi bertahan masyarakat nelayan di tengah menurunnya eksistensi Pantai Popoh Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa penurunan eksistensi Pantai Popoh sebagai destinasi wisata membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan kecil. Berkurangnya jumlah wisatawan akibat munculnya destinasi pantai baru, pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS), serta perubahan pengelolaan kawasan menyebabkan hilangnya sumber pendapatan tambahan yang sebelumnya diperoleh nelayan dari aktivitas wisata, seperti penjualan ikan secara langsung kepada pengunjung dan jasa penyewaan perahu. Kondisi tersebut mempersempit ruang ekonomi nelayan kecil dan meningkatkan ketergantungan mereka pada hasil tangkapan laut yang bersifat tidak menentu, baik karena faktor cuaca, musim, maupun fluktuasi harga pasar.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, nelayan kecil di Pantai Popoh menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup kuat. Strategi bertahan hidup yang dilakukan tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai bentuk penyesuaian sebagaimana dijelaskan dalam teori adaptasi John W. Bennett. Adaptasi perilaku tercermin dari Pengelolaan Pengeluaran Rumah Tangga dan Operasional. Adaptasi siasat diwujudkan melalui diversifikasi sumber pendapatan, serta memanfaatkan keramba sebagai sumber penghasilan tambahan yang relatif lebih stabil meskipun berada dalam posisi dilematis secara hukum. Sementara itu, adaptasi proses terlihat dari kuatnya jaringan sosial dan solidaritas antar nelayan, serta keterlibatan anggota keluarga, baik istri maupun anak, dalam menopang ekonomi rumah tangga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan hidup nelayan kecil.

Secara keseluruhan, keberlangsungan hidup nelayan kecil di Pantai Popoh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam bekerja di laut, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan perilaku, menyiasati keterbatasan ekonomi, serta membangun dan memelihara hubungan sosial yang kuat. Menurunnya eksistensi Pantai Popoh bukan sekedar penurunan fungsi pariwisata, melainkan perubahan struktural yang berdampak luas terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa solidaritas sosial antar nelayan tetap terjalin meskipun nelayan kecil tidak tergabung dalam kelompok nelayan. Kesamaan kondisi sebagai masyarakat yang menggantungkan hidup pada hasil laut yang tidak menentu mendorong mereka untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial dan rasa kebersamaan menjadi modal penting yang turut memperkuat kemampuan adaptasi serta keberlangsungan hidup masyarakat nelayan Pantai Popoh di tengah berbagai tekanan ekonomi dan perubahan yang terjadi. Dalam situasi tersebut, nelayan kecil tetap mampu bertahan melalui kombinasi strategi dan dukungan sosial, meskipun tetap berada dalam kondisi yang rentan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan adanya perhatian yang lebih serius dari pemerintah daerah terhadap pengelolaan Pantai Popoh, baik sebagai kawasan wisata maupun kawasan perikanan, agar mampu kembali memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan program pemberdayaan nelayan kecil melalui pelatihan diversifikasi usaha, akses permodalan, serta pendampingan usaha alternatif yang legal dan berkelanjutan, sehingga nelayan tidak berada dalam posisi dilematis secara hukum dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, penguatan kebijakan yang berpihak pada nelayan kecil, termasuk stabilisasi harga hasil tangkapan dan perlindungan sosial, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.

Bagi masyarakat nelayan, penting untuk terus memperkuat solidaritas dan kerja sama antar sesama nelayan sebagai bentuk perlindungan sosial informal yang telah terbukti membantu dalam menghadapi situasi sulit. Pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan pengembangan usaha alternatif yang berkelanjutan juga menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji aspek kebijakan pengelolaan kawasan pesisir, keberlanjutan lingkungan, serta perbandingan strategi adaptasi nelayan di wilayah pesisir lainnya yang

mengalami dinamika perubahan serupa, sehingga kajian mengenai ketahanan sosial ekonomi masyarakat nelayan dapat semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, R. C., & Sarmini. (2021). Strategi Komunitas Delta Punk Art Dalam Mengubah Stigma Negatif : Studi Kasus Di Kampung Seni Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *9*(2), 468–484. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/40681

Agusti, F. R., & Wasisto, J. (2019). Usaha Menjaga Eksistensi Budaya Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(4), 251–260.

Alifa, N. N., & Zahidi, M. S. (2024). Pengembangan Ekonomi Biru Sebagai Strategi Indonesia Menuju Ekonomi Maju. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *38*(1), 48–65. https://doi.org/10.52318/jisip.2024.v38.1.4

Bennett, J. W. (1976). The ecological transition : cultural anthropology and human adaptation. In *Pergamon Press Inc.*

Bugis, R. Q., Fesanrey, W., Zakariah, M. I., & I, M. C. B. U. (2022). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil Di Desa Wailihang Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. *Open Journal Systems*, *16*(7), 7131–7138.

Bullu, N., Samin, M., & Hasan, M. H. (2023). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Pada Saat Musim Penghujan Di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Geografi*, *19*(2), 38–51. https://doi.org/10.35508/jgeo.v19i2.13890

Chambers, R., Saxena, N. C., & Shah, T. (1989). To the hands of the poor: water and trees. *To the hands of the poor: water and trees*.

Dharmawan, A. H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, *1*(2), 169–192. https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5932

Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya Di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, *3*(2), 41. https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1234

Firdaus, A. P., (2023). Dulu Ramai Pengunjung, Ternyata Ini Alasan Taman Pantai Popoh yang Sekarang Terbengkalai dan Tinggal Kenangan, https://malang.jatimnetwork.com/aneka/37911029084/dulu-ramai-pengunjung-ternyata-ini-alasan-taman-pantai-popoh-yang-sekarang-terbengkalai-dan-tinggal-kenangan di akses pada tanggal 15 Juni 2025.

Firmansyah. (2019). Muncul Pantai Baru Wisatawan Popoh Sepi, https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/76782581/muncul-pantai-baru-wisatawan-popoh-sepi di akses pada tanggal 15 Juni 2025.

Fernanto, G., Amiruddin, S., & Maulana, D. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *4*(1), 194–214. https://doi.org/10.14710/dialogue.v4i1.13659

Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1984). *Sosiologi* (Jilid 1, Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.

Junaedi, M. F., & Hakim, A. R. (2023). Pole Teppo Wara: Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Pancing Pada Musim Paceklik Di Pulau Kerasian. *Huma: Jurnal Sosiologi*, *2*, 129–141.

Katuuk, O., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna*, *5*(5), 1–10. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546

Kuadang, A., Kameo, D. D., & Therik, W. M. A. (2019). Life Survival Strategy Masyarakat Miskin Desa Sasur Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Kritis*, *28*(1), 1–10. https://doi.org/10.24246/kritis.v28i1p1-10

Kuhu, N. C., Mokalu, B., & Lasut, J. (2021). Peran Nelayan Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tounelet Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Journal ilmiah society*, *1*(1), 1–10.

Kusnadi, Abdurrahman, A., Arifin, S., & Harjito, D. A. (2008). Budaya Masyarakat Nelayan. *Jelajah Budaya*, *6*(1), 1–19.

Madinah, D. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Skripsi*, 1–154.

Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, *11*(1), 72–88.

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. DEEPUBLISH.

Nandayanti. (2022). Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak Di Kota Palopo. *Doctoral dissertation, IAIN Palopo*, *4*(1), 1–10.

Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, *12*(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.

Pratama, T. R. (2024). *Strategi Adaptasi Pekerja Tokutei Ginou Indonesia : Studi Kasus Industri Perhotelan Hokkaido Adaptation Strategy of Indonesia ' s Tokutei Ginou Workers : Case Study of Hokkaido ' s Ho spitality Industry*. *11*(1), 59–71.

Pratiwi, A. E. (2018). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Eksistensi masyarakat adat dit engah globalisasi Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*. *15*(2), 95–102.

Purwanti, T. (2016). Strategi Bertahan Pedagang Awul Awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 1–63. http://lib.unnes.ac.id/27728/

Putri. (2024). Strategi Bertahan Hidup Komunitas Nelayan Tradisonal Di Desa Ajakkang Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Doctoral dissertation, IAIN Parepare)*, *15*(1), 37–48.

Rosantika, P. M., & Swasto, D. F. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Pasca Penataan Permukiman Di Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu. *Jurnal Riset Pembangunan*, *4*(1), 13–25. https://doi.org/10.36087/jrp.v4i1.83

Rosiana, I. N., Nurjannah, S., & Syuhada, K. (2023). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *6*(2), 1167–1178.

Soekanto, Soerjono, Sosiologi : Suatu Pengantar, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1985.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, A. (2014). Strategi Bertahan (Survival Strategy) : Studi Tentang "Agama Adat" Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Society*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.33019/society.v2i1.45

Suryohadiprojo, S. (1997). Ketahanan Nasional Indonesia. In *Jurnal Ketahanan Nasional: Vol. II* (Nomor 1, hal. 13–31). https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/19163/12424

Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui "Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra" di Jepara, Indonesia. *JISPO (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, *10*(2), 231–255. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/9451

Titing, B. W. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani Dan Nelayan Ditengah Perubahan Sosial Yang Dialami Oleh Masyarakat Desa Durjela Di Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *18*(1), 55–70.

Ulfa, M. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *23*(1), 41–49. https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041

Veronica, D., Nugroho, F., & Bathara, L. (2022). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Miskin Di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, *3*(4).

Widiyanto, Eri. (2016). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata 5 Pantai Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*.

Zahra, M., Haryono, & Setiawan, R. (2023). Etos Kerja Nelayan Di Kelurahan Sawah Luhur, Karangantu Serang, Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *15*(15), 359–368.